

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semenjak munculnya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, berbagai media massa seiring waktu kian gencar memberitakan segala hal tentang virus Corona, mulai dari sejarah kemunculan, perkembangan kasus di Indonesia dan dunia, varian-varian baru virus Corona yang bermutasi. Bahkan hingga kini, pemberitaan ihwal pandemi Covid-19 masih menjadi bahan perbincangan di berbagai media massa.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah guna memutus penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia, mulai dari diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Work from Home* (WFH), gerakan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Salah satu upaya yang dipercaya efektif meredam dan memutus rantai penyebaran virus Corona yakni dengan diselenggarakannya program vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat Indonesia.

Dimulainya program vaksinasi di Indonesia ditandai dengan suntikan dosis pertama vaksin Sinovac kepada Presiden Republik Indonesia di Istana Negara, Rabu, 13 Januari 2021 silam. Karena persediaan vaksin masih terbatas, pelaksanaan vaksinasi di Indonesia belum bisa secara langsung diselenggarakan. Terdapat beberapa kelompok yang diprioritaskan dalam pelaksanaan vaksinasi. Sebagaimana yang termuat dalam infografik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa jadwal vaksinasi di Indonesia terbagi menjadi dua gelombang.



Gambar 1.1 Jadwal Vaksinasi Covid-19 di Indonesia

(Sumber: www.kemkes.go.id)

Berdasarkan gambar tersebut, pada gelombang pertama, vaksinasi dilaksanakan bulan Januari-April 2021 yang menyasar: (1) tenaga kesehatan sebanyak 1,3 juta orang; (2) petugas pelayanan publik (TNI/Polri, aparat hukum) sebanyak 17,4 juta orang, dan (3) orang yang memiliki penyakit penyerta dan lanjut usia sebanyak 21,5 juta orang. Gelombang kedua dilaksanakan pada bulan April 2021-Maret 2022, sebanyak 63,9 juta masyarakat rentan yang tinggal di daerah dengan penularan tinggi menjadi sasaran selanjutnya. Terakhir, 77,4 juta orang akan menerima vaksin dengan pendekatan kluster sesuai persediaan vaksin.

Dilansir dari www.vaksin.kemkes.go.id, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat, bahwa per tanggal 24 September 2021 pukul 12:00 WIB, progres vaksinasi dosis pertama di Indonesia telah mencapai 84,863,899 dosis. Itu artinya 40.75% dari jumlah penduduk yang menjadi sasaran vaksinasi sudah melaksanakan penyuntikan dosis pertama. Sedangkan penyuntikan dosis kedua mencapai 47,708,141 dosis atau 22.91% dari total sasaran vaksinasi. Adapun total masyarakat yang menjadi penerima vaksinasi yaitu 208,265,720 orang yang

diprioritaskan untuk tenaga kesehatan, lansia, petugas pelayanan publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum berusia 12-17 tahun.

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan ketika seseorang melaksanakan vaksinasi Covid-19, dikutip dari www.alodokter.com yaitu: (1) Menurunkan risiko kesakitan dan kematian ketika terpapar Virus Corona; (2) Vaksin Covid-19 mampu membentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok, dan (3) Vaksinasi mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial.

Selain manfaatnya yang besar, penyuntikan vaksin pada umumnya selalu berpotensi menimbulkan efek samping bagi penerimanya, seperti lengan terasa sakit pasca-penyuntikan, demam, lelah, pusing, mual, nyeri otot, hingga pembengkakan kelenjar getah bening. Efek samping tersebut biasanya akan pulih dalam kurun waktu kisaran tiga hari pasca penyuntikan. Dalam beberapa kasus, reaksi alergi, gumpalan darah langka, dan *myocarditis* bisa saja terjadi. Namun tidak semua efek samping yang disebutkan tersebut selalu terjadi kepada seseorang setelah melaksanakan vaksinasi, banyak pula yang mengaku tidak mengalami gejala apapun, hal ini terjadi karena reaksi tubuh seseorang terhadap vaksin Covid-19 berbeda-beda.

Semenjak digelarnya vaksinasi Covid-19 di Indonesia, berita yang mengulas hal tersebut masih relevan untuk diperbincangkan. Berbagai pemberitaan menggembirakan tentang progres keberlangsungan vaksinasi Covid-19 kerap ditemukan di berbagai media *online*, akan tetapi tidak jarang pula berita-berita gelap bermunculan. Berita-berita gelap yang mencuat di tengah-tengah masyarakat yang tidak sedikit memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi Covid-19. Di

samping pemberitaan efek samping dan kontroversi penggunaan vaksin, salah satu pemberitaan gelap yang tidak bisa ditampik kemunculannya adalah tentang kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19.

Salah satu kasus kematian yang sempat diperbincangkan adalah tentang meninggalnya Trio Fauqi Virdaus, pemuda asal Buaran, Jakarta Timur yang meninggal sehari setelah vaksinasi AstraZeneca. Mulanya ia mengalami demam setelah mengikuti vaksinasi di Gelora Bung Karno, 4 Mei 2021, tetapi ia tidak dibawa ke rumah sakit lantaran menganggap bahwa yang dialaminya adalah hal yang lumrah terjadi bagi penerima vaksin Covid-19. Namun keesokan harinya, demam Trio semakin tinggi sehingga ia dibawa ke rumah sakit sebelum akhirnya dinyatakan meninggal dunia.

Pihak keluarga memaparkan bahwa Trio tidak memiliki riwayat penyakit dan tidak terinfeksi Covid-19. Oleh karena itu, Trio diyakini tidak meninggal karena penyakit bawaan atau terinfeksi virus Corona. Kondisi kesehatan Trio yang dalam keadaan sehat sebelum vaksinasi dan tidak memiliki riwayat penyakit parah, memunculkan adanya spekulasi negatif terhadap penyebab kematian Trio yang dikaitkan dengan vaksinasi Covid-19 AstraZeneca yang dilaksanakan sebelumnya.

Selain kematian Trio, dikutip dari Kompas.com, pada tanggal 20 Mei 2021, sebanyak 30 orang dilaporkan meninggal setelah menerima vaksinasi Covid-19. Hal itu disampaikan langsung oleh Hindra Irawan Satari selaku ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) yang memang memiliki kewenangan dalam menangani kasus KIPI.

Meskipun dari berbagai sumber menyatakan bahwa belum ada kasus kematian yang terjadi karena efek vaksin Covid-19 secara langsung, akan tetapi berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 tentu memiliki dampak terhadap persepsi masyarakat tentang vaksinasi.

Survei yang diselenggarakan pada tanggal 19-30 September 2020 oleh Kemenkes Republik Indonesia bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang didukung oleh *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 1:3 orang belum siap menerima vaksin Covid-19. Dari total responden sebanyak 115.000 orang dari 34 provinsi di Indonesia, 7% di antaranya masih ragu dan menolak mengikuti vaksinasi Covid-19 atas pertimbangan efektivitas, kehalalan, serta keamanan vaksin.

Di sisi lain, berita telah menjadi bagian yang lekat dengan kehidupan manusia. Setiap harinya beragam berita bermunculan di media massa. Media cetak seperti koran, buletin, dan majalah tidak mampu memuat informasi secara detail karena terbatas oleh jumlah halaman. Akan tetapi salah satu kelebihanannya yakni dapat dijadikan dokumentasi dan referensi. Radio memiliki karakter khas, menjadikan audio sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi, sehingga pendengar akan lebih imajinatif melalui audio. Sementara itu, televisi hadir lebih lengkap dibandingkan media cetak dan radio dengan *audio-visual*-nya, sehingga lebih menarik pemirsanya karena tidak semata didengarkan, melainkan dipadukan dengan visualisasi pendukung berupa gambar, video, ataupun tulisan.

Kemajuan teknologi yang mutakhir, membuat internet melesat semakin cepat dan perkembangannya memberi imbas yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Dalam jurnalisme, internet menjadi medium hadirnya jurnalisme *online* yang medianya dapat kita sebut sebagai media *online*. Semua media *online* baik yang berkonvergensi dari media cetak, elektronik, maupun asli media *online*, dituntut untuk dapat mengoptimalkan kehadiran internet (Wendratama, 2017:5).

Melalui media *online*, khalayak dapat menikmati sajian media massa konvensional melalui gawai yang terkoneksi dengan internet. Internet tampaknya telah membawa perubahan dalam dunia jurnalisme yang pada mulanya mengutamakan faktual atau akurasi, kini cenderung menonjolkan kecepatan dan kuantitas berita dengan adanya potensi pembaharuan setiap saat.

Media massa atau pers kerap disebut sebagai *the fourth estate* atau kekuatan keempat dalam sistem sosial-ekonomi dan politik yang menjadi salah satu pilar demokrasi, memiliki peran strategis menjalankan fungsinya di tengah masyarakat. Karena itu, media massa meski mempertimbangkan segala aspek yang disampaikan melalui setiap pemberitaannya karena dapat memberikan pengaruh kepada khalayaknya, baik positif ataupun negatif (Sobur, 2002:30-31). Media *online* sangat berpotensi besar mengubah sikap, asumsi, dan perilaku khalayak (Effendy, 2003:20).

Salah satu media *online* populer di Indonesia adalah Kompas.com. Berdasarkan situs www.similarweb.com, per tanggal 29 Juni 2022, Kompas.com menduduki peringkat pertama sebagai situs paling banyak dikunjungi kategori *news and media publisher* di Indonesia, sekaligus menduduki peringkat ke-9 dari seluruh

kategori situs yang sering dikunjungi di Indonesia setelah Google, YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, Hotstar, WhatsApp, dan Tokopedia.

Sebagai media *online* yang juga memberitakan kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19, Kompas.com tentulah memiliki berbagai fungsi yang harus dijalankan sebagaimana yang termaktub dalam fungsi pers. Akan tetapi dalam melaksanakan perannya, media akan berhadapan dengan ragam faktor yang mempengaruhi pemberitaan, baik faktor internal ataupun eksternal.

Di samping pemberitaan Kompas.com akan mengonstruksi realita sosial di masyarakat, patut diketahui lebih dalam bagaimana Kompas.com mewacanakan kematian pasca-vaksinasi Covid-19. Apakah Kompas.com melegitimasi pihak tertentu atau tidak dalam pemberitaannya. Termasuk apakah ada kelompok yang termarginalkan dalam pemberitaan tersebut. Subjek sebagai orang yang berperan dalam proses pembuatan dan publikasi berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 dapat menjadi kelompok penekan atas sebuah ide, atau bahkan timpang terhadap pihak tertentu.

Mencuatnya pemberitaan tentang beberapa kasus kematian pasca-vaksinasi di Kompas.com membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pemberitaan kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com dikonstruksi, menggunakan pisau analisis wacana model Teun A Van Dijk.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini yakni bagaimana wacana kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com, dengan pertanyaan utama yakni:

1. Bagaimana dimensi teks pada berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com edisi Mei 2021?
2. Bagaimana Kompas.com merepresentasikan pemerintah pada berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 edisi Mei 2021?
3. Bagaimana Kompas.com merepresentasikan peristiwa kematian pada berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di edisi Mei 2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, beberapa tujuan yang hendak ditempuh melalui penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana dimensi teks pada berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com edisi Mei 2021?
2. Mengetahui bagaimana Kompas.com merepresentasikan pemerintah pada berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 edisi Mei 2021.
3. Mengetahui bagaimana Kompas.com merepresentasikan peristiwa kematian pada berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di edisi Mei 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, setidaknya dalam dua aspek, yakni secara akademis maupun praktis:

1. Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap khazanah pengetahuan ilmu komunikasi khususnya di bidang jurnalistik dan kajian analisis wacana model Teun A Van Dijk.

- b. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya khususnya penelitian terkait analisis teks media.
2. Praktis
 - a. Bagi masyarakat, mahasiswa, dan praktisi media, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam memberikan sudut pandang yang lebih luas ihwal bagaimana sebuah berita—khususnya tentang kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini setidaknya dapat mengasah pengetahuan peneliti di bidang ilmu komunikasi dan jurnalistik terlebih dalam menganalisis sebuah wacana di media menggunakan model Teun A Van Dijk.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Meskipun kajian tentang analisis wacana merupakan hal yang baru, akan tetapi berdasarkan hasil penelusuran peneliti di berbagai sumber, sudah banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Setidaknya terdapat beberapa kesamaan di beberapa aspek, baik dalam paradigma, metodologi penelitian, teknik analisis data, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak penelitian tersebut, peneliti memilih beberapa penelitian berikut yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut yakni:

1. Penelitian Abdul Wahab dari UIN Syarif Hidayatullah berupa Tesis berjudul *Analisis Wacana pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan arrahmahnews.com tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa dalam dimensi teks, terdapat perbedaan makna berita antara kumparan.com dengan arrahmanews.com. Dari dimensi kognisi sosial, skema peristiwa berperan dalam pemberitaan. Sedangkan dari dimensi konteks sosial terbagi ke dalam praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana (Wahab, 2019).

2. Penelitian berjudul *Pemberitaan Pelaku Kekerasan terhadap Jurnalis saat Kebakaran Gereja Christ Cathedral (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk tentang Berita Pelaku Kekerasan terhadap Jurnalis saat Kebakaran Gereja Christ Cathedral pada Website AJI April 2020)* yang ditulis oleh Dani Ramdani. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi teks, penulis AJI tunduk terhadap kaidah jurnalistik. Dari dimensi kognisi sosial, wartawan AJI menempatkan diri sebagai wartawan dan advokator. Sedangkan dari dimensi konteks sosial, pemberitaan tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi dan membangun kesadaran masyarakat untuk memahami kinerja jurnalis tatkala meliput di lapangan.
3. Penelitian yang dilakukan Devi Yuliana berjudul *Konstruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana Pemberitaan ISIS di Republika Online dan Suaraislam.com)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tentang ISIS yang dimunculkan kedua media cenderung bercitra buruk. Ditinjau dari dimensi kognisi sosial, wartawan Republika *Online* menunjukkan rasa tidak bersimpati

terhadap kelompok ISIS. Sedangkan dalam konteks sosial, ISIS dianggap menjadi ancaman dunia, lantaran berbagai kekerasan dan teror memiliki imbas terhadap Islam yang terpojokkan.

4. Penelitian berjudul *Objektivitas Pascarevisi UU KPK : Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk pada Media Online Pikiran Rakyat.com dan Republika.co.id edisi Sep-Des 2019* yang dilakukan oleh Solehan Yusuf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari struktur makro, gagasan inti berita cenderung diletakkan pada awal berita dengan ide mengenai pasca-bencana. Dari superstruktur, menggunakan skema yang rapi dari judul hingga paragraf terakhir. Sedangkan dari struktur mikro merepresentasikan pemberitaan yang netral.
5. Penelitian berjudul *Analisis Wacana Berita Kasus Penyebaran Vaksin Palsu di Media Detik.com (Edisi 22 Juni-15 Juli 2016)*. Penelitian yang dilakukan Rudy Kurniawan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis wacana Teun A Van Dijk. Penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com pada struktur makro semata memperjernih apa yang dikatakan, tidak berpihak dan tidak memiliki makna terselubung. Dari superstruktur, Detik.com mendukung fakta yang diungkapkan. Sedangkan dari struktur mikro, Detik.com memberi pemaknaan terhadap upaya pengembangan kasus penyebaran vaksin palsu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi	
			Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pemberitaan Pelaku Kekerasan terhadap Jurnalis saat Kebakaran Gereja Christ Cathedral (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk tentang Berita Pelaku Kekerasan terhadap Jurnalis saat Kebakaran Gereja Christ Cathedral pada Website AJI April 2020)</i> Dani Ramdani (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Dalam dimensi teks, penulis AJI tunduk terhadap kaidah jurnalistik. Dari dimensi kognisi sosial, wartawan AJI menempatkan diri sebagai wartawan dan advokator. Sedangkan dari dimensi konteks sosial, pemberitaan tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi dan membangun kesadaran masyarakat untuk memahami kinerja jurnalis tatkala meliput di lapangan.	1)Metode penelitian 2)Landasan Teoretis 3)Pendekatan penelitian	1. Media yang diteliti 2. Objek yang diteliti 3. Paradigma penelitian
2	<i>Analisis Wacana pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan arrahmahnews.com tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur-</i> Abdul Wahab (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Dalam dimensi teks, terdapat perbedaan makna berita antara kumparan.com dengan arrahmanews.com. Dari dimensi kognisi sosial, skema peristiwa berperan dalam pemberitaan. Sedangkan dari dimensi konteks sosial terbagi ke dalam praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana.	1. Metode penelitian 2. Landasan Teoretis 3. Pendekatan penelitian 4. Paradigma penelitian	1. Media yang diteliti 2. Objek yang diteliti
3	<i>Konstruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana Pemberitaan ISIS di Republika Online dan Suaraislam.com)</i>	Pemberitaan tentang ISIS yang dimunculkan kedua media cenderung bercitra buruk. Ditinjau dari dimensi kognisi sosial, wartawan	1. Metode penelitian 2. Pendekatan penelitian	1. Media yang diteliti 2. Objek yang diteliti

	Devi Yuliana (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Republika Online menunjukkan rasa tidak bersimpati terhadap kelompok ISIS. Sedangkan dalam konteks sosial, ISIS dianggap menjadi ancaman dunia, lantaran berbagai kekerasan dan teror memiliki imbas terhadap Islam yang terpojokkan	3. Paradigma Penelitian	
4	<i>Objektivitas Pascarevisi UU KPK : Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk pada Media Online Pikiran Rakyat.com dan Republika.co.id edisi Sep-Des 2019</i> Solehan Yusuf (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Penelitian ini menunjukkan, dari struktur makro, gagasan inti berita cenderung diletakkan pada awal berita mengenai pasca-bencana. Dari superstruktur, menggunakan skema yang runut dari judul hingga paragraf terakhir. Sedangkan dari struktur mikro merepresentasikan pemberitaan yang netral.	1. Metode penelitian 2. Pendekatan penelitian	1. Media yang diteliti 2. Objek yang diteliti 3. Paradigma penelitian
5	<i>Analisis Wacana Berita Kasus Penyebaran Vaksin Palsu di Media Detikcom (Edisi 22 Juni-15 Juli 2016</i> Rudy Kurniawan (UIN Sultan Syarif Kasim Riau).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com pada struktur makro semata memperjernih apa yang dikatakan, tidak berpihak dan tidak memiliki makna terselubung. Dari superstruktur, Detik.com mendukung fakta yang diungkapkan. Sedangkan dari struktur mikro, Detik.com memberi pemaknaan terhadap upaya pengembangan kasus penyebaran vaksin palsu.	1. Metode penelitian 2. Pendekatan penelitian	1. Media yang diteliti 2. Objek yang diteliti 3. Paradigma penelitian

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoretis

a. Analisis Wacana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kata “analisis” yaitu 1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan lain sebagainya), 2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta relasi antarbagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. 3) penjabaran atas sesuatu yang sebelumnya telah dikaji.

Sedangkan “wacana” secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak* yang artinya berkata atau berucap, sedangkan kata *ana* merupakan imbuhan akhiran yang berarti membedakan, maka wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan (Mulyana, 2005:3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wacana dapat diartikan sebagai 1) komunikasi verbal; percakapan, 2) keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan, 3) satuan bahasa terlengkap yang diwujudkan dalam bentuk karangan seperti buku, artikel, pidato, berita, dan lain sebagainya.

Jika kita gabungkan kedua pengertian di atas, maka analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya, analisis wacana merupakan telaah mengenai ragam fungsi (pragmatik) yang ada dalam bahasa (Sobur, 2002: 48).

Menurut Littlejohn (1996) dalam Sobur (2002: 48), terdapat beberapa aspek analisis wacana:

- 1) Segala sesuatu mulai dari cara wacana dikonstruksi hingga prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau jenis pesan lainnya.
- 2) Wacana dipandang sebagai tindakan, biasanya dilakukan dengan bantuan kata-kata. Analisis wacana tidak menempatkan penyusunan sebagai tujuan, tetapi berusaha menemukan fungsinya.
- 3) Analisis wacana merupakan upaya menemukan prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator dari sudut pandangnya sendiri.

Syamsuddin (1992:6) dalam bukunya berjudul *Studi Wacana, Teori-Analisis-Pengajaran* dalam Sobur (2002:49-50) menjabarkan ciri dan sifat analisis wacana dari segi analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Analisis wacana mengkaji kaidah penggunaan bahasa dalam masyarakat (menurut Widdowson).
- 2) Analisis wacana adalah upaya memahami makna deduksi dalam konteks, teks, dan situasi (menurut Firth).
- 3) Analisis wacana adalah pemahaman rangkaian linguistik melalui interpretasi semantik (menurut Beller).
- 4) Analisis wacana mengacu pada penggunaan bahasa demi bahasa (menurut Labov).
- 5) Analisis wacana berkaitan dengan masalah penggunaan bahasa fungsional (menurut Coulthard).

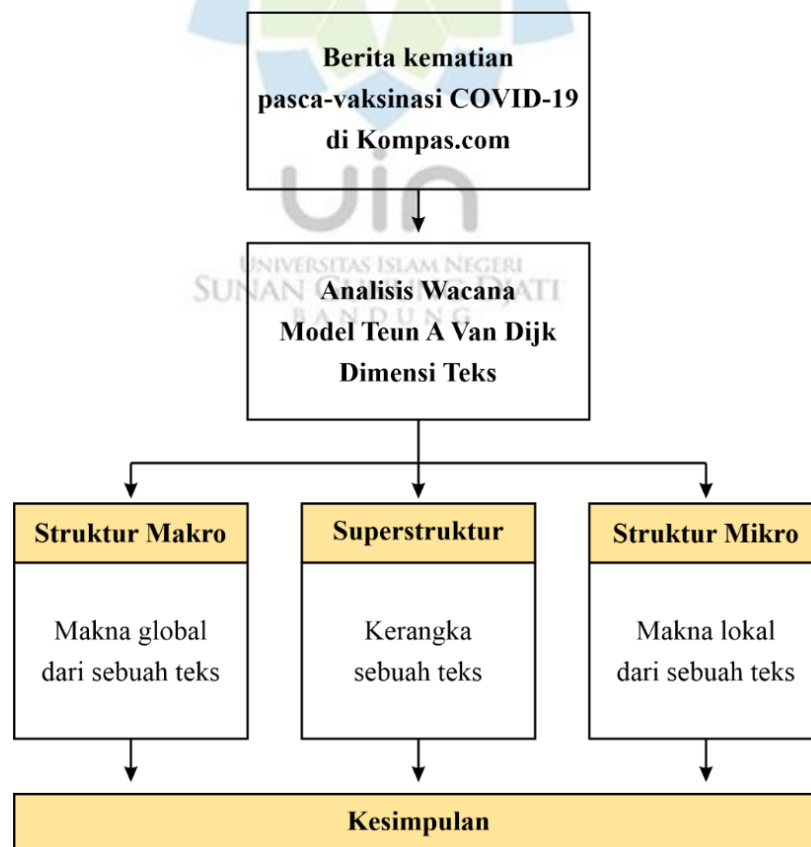
Ada banyak model analisis wacana yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam penelitian analisis interpretatif, antara lain model yang

dikembangkan oleh Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew (1979), Theo Van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1998) dan Teun A. Van Dijk (1998) (Eriyanto:2011:342).

b. Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Di antara sekian banyak model analisis wacana yang dikembangkan oleh para ahli, model Teun A. Van Dijk tampaknya merupakan model analisis wacana yang paling banyak digunakan. Model yang dikenal juga dengan sebutan “kognisi sosial” ini berasumsi bahwa wacana tidaklah cukup hanya dengan mengamati atau menganalisis dimensi teks saja, karena teks hanyalah sebuah *output* kecil dari suatu praktik dari subjek. Harus juga dianalisis bagaimana suatu teks diproduksi.

2. Kerangka Konseptual



a. Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti “berita” adalah cerita atau karangan tentang kejadian yang baru saja terjadi. Menurut Sudirman Tebba dalam bukunya berjudul *Jurnalistik Baru*, menjelaskan bahwa berita merupakan jalan cerita terkait suatu peristiwa yang setidaknya memiliki dua hal, yakni peristiwa dan jalan cerita (Tebba, 2005:55).

Terdapat empat sumber berita yang umumnya dipakai dalam jurnalistik, yaitu 1) adanya peristiwa, 2) proses wawancara, 3) pencarian atau penelitian atas sumber dokumen, 4) partisipasi dalam peristiwa. Maka, berita yang dianggap ideal harus mengandung keempat unsur di atas.

b. Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi atau imunisasi merupakan proses pemberian antigen penyakit ke dalam tubuh, lumrahnya berupa virus atau bakteri yang telah dilumpuhkan maupun dimatikan sebelumnya. Tujuannya yakni agar sistem imun mengenali dan melawan apabila di kemudian hari terkena penyakit tersebut. Sebenarnya, sistem imun untuk melawan penyakit ini dapat terbentuk secara alami ketika seseorang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Akan tetapi dalam hal ini, seseorang yang terpapar Virus Corona memiliki risiko kematian yang cukup tinggi, yakni 2,12 % dari total kematian akibat Covid-19 di dunia dan 2,92 % kematian dari total kasus terinfeksi Covid-19 di Indonesia. Oleh karenanya, diperlukan adanya vaksinasi guna membentuk sistem imun agar tubuh dapat melawan virus.

Beberapa tahapan yang akan dilalui peserta vaksinasi sebelum menerima vaksin Covid-19 mengacu pada www.p2p.kemkes.go.id yaitu: verifikasi data,

screening berupa anamnesis dan pemeriksaan kondisi fisik seperti tekanan darah dan suhu badan, barulah setelah itu penyuntikan vaksin dilakukan oleh petugas kesehatan. Di tahap akhir terdapat pencatatan atau observasi. Peserta vaksinasi harus menunggu beberapa saat untuk mengantisipasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sekaligus pemberian surat vaksinasi setelah penyuntikan dosis oleh petugas.

c. Kematian pasca-vaksinasi Covid-19

Kematian di sini dapat diartikan hanya sebatas pengertian pada aspek biologis semata: yakni hilangnya fungsi-fungsi hidup tanpa kemungkinan bisa diselamatkan melalui resusitasi atau upaya darurat yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi paru-paru dan jantung agar berfungsi kembali, sehingga nyawa dapat tertolong.

Adapun kematian pasca-vaksinasi Covid-19 bukanlah justifikasi bahwa kematian yang terjadi disebabkan oleh vaksinasi Covid-19, akan tetapi kematian di sini hanya sebatas kematian yang terjadi setelah melakukan vaksinasi, baik hanya berselang jam, hari, ataupun minggu.

d. Media *Online*

Media *online* tergolong ke dalam media massa populer dan khas. Khas di sini terletak pada ketergantungannya terhadap medium internet agar bisa diakses. Maka dari itu, media online merupakan media massa yang sajiannya dapat diakses melalui medium internet.

Media online dinilai mengalami percepatan pertumbuhan, mengingat usianya yang masih tergolong baru. Banyak khalayak yang menjadikan media

online sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi karena memiliki beberapa kelebihan ketimbang media massa konvensional, yaitu informasi yang disajikan cenderung cepat dan *up to date*, *realtime*, dan praktis.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis wacana berupa berita ihwal kematian pasca-vaksinasi Covid-19 yang terbit di Kompas.com edisi Mei 2021. Adapun redaksi Kompas.com berlokasi di Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5 Jl. Palmerah Selatan No. 22–28 Jakarta 10270, Indonesia. Kompas.com merupakan salah satu media populer di Indonesia, di kategori *News and Media Publisher* menempati peringkat teratas sebagai situs paling banyak dikunjungi. Oleh karenanya, sebagai media online yang memiliki posisi strategis, Kompas.com tentu memiliki peranan besar dalam mempengaruhi khalayak dalam pemberitaannya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dan pendekatan kualitatif. Dalam paradigma kritis, titik dominannya adalah adanya berbagai kekuatan sosial yang memandu proses komunikasi. Pertanyaan utamanya adalah: Siapa yang mengontrol media sebagai alat penyebaran berita? Kenapa dia memegang kendali? Manfaat apa yang dapat diperoleh dari pengendalian ini? Paradigma kritis meyakini bahwa media merupakan sarana bagi kelompok dominan untuk mengontrol kelompok tidak dominan.

Salah satu ciri fundamental teori kritis adalah selalu skeptis dan mempertanyakan keadaan masyarakat saat ini. Pertanyaan pertama yang diajukan

dalam paradigma menyangkut objektivitas subjek itu sendiri, semua kategori seperti kebaruan dan objektivitas harus selalu dipertanyakan karena dapat menjadi sarana bagi kelompok dominan untuk mengontrol kelompok tertentu dalam masyarakat.

Menurut Hall dalam Eriyanto (2011:27) media sebenarnya membentuk kesadaran (*manufactured consent*). Media seolah terlibat langsung dalam menguasai suatu kelompok. Menurut Hall, media mestinya dilihat bukan sebagai “kekuatan jahat” yang dirancang untuk memburukkan kelompok lain di luar dirinya. Media menjalankan fungsinya tersebut melalui beragam proses yang kompleks, melalui proses penjabaran dan penandaan, sehingga tatkala terdapat kelompok yang terlihat buruk dalam pemberitaan, hal tersebut direpresentasikan sebagai hal yang lumrah dan wajar, terlihat alami dan memang demikian adanya.

Konstruksi realitas yang terjadi melalui media massa menempatkan representasi menjadi isu sentral dalam paradigma kritis. Juga menurut Hall, paradigma ini tidak semata mengubah pandangan terkait realitas yang dipandang dengan alamiah itu, melainkan juga memiliki argumentasi bahwa media massa merupakan kunci utama pertarungan kekuasaan tersebut. Melalui mana nilai-nilai suatu kelompok dimampukan, atau dibuat berpengaruh, dan menentukan hal apa yang diharapkan oleh khalayak.

Dalam proses konstruksi realitas tersebut, terdapat dua perhatian menurut Hall, yakni bahasa atau wacana sebagai sarana untuk membangun realitas tersebut dan politik penandaan: bagaimana praktik sosial yang dilakukan dalam membentuk makna, melakukan kontrol, dan menentukan makna.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menganalisis dan memberi deskripsi akan sebuah masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada prinsip-prinsip yang melandasi pemaknaan dari gejala-gejala sosial masyarakat dengan metode deskriptif menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk.

Wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi, yakni dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Akan tetapi dalam penelitian ini, analisis dibatasi hanya sampai pada dimensi teks. Dimensi teks dalam analisis wacana Teun A Van Dijk memiliki tiga struktur besar yang satu sama lain saling mendukung, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa berita-berita tentang kematian pasca-vaksinasi Covid-19 yang tayang di Kompas.com. Tujuannya yakni untuk memberikan gambaran sistematis ihwal dari wacana dan lisan seseorang yang dianalisis secara cermat.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berita-berita yang mengangkat kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19 terbitan bulan Mei di Kompas.com dengan kata kunci “meninggal setelah vaksin Covid-19” di laman

Kompas.com untuk menyaring seluruh berita yang diterbitkan Kompas.com. Dari hasil pencarian tersebut didapati 10 berita yang menjadi sumber data primer.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu data-data pendukung yang didapatkan dari kajian pustaka, dan beberapa sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, baik berupa gambar, tabel, grafik, dan lain sebagainya.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan penelitian (narasumber) adalah seseorang yang dapat memberikan informasi atau keterangan terkait objek penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu orang yang terlibat dalam pemberitaan kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian yang kemudian dilakukan penggalan data melalui wawancara mendalam, teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menekankan pada pertimbangan tertentu untuk menunjang data penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria informan yaitu seseorang yang terlibat dalam proses produksi berita, baik wartawan, redaktur, atau editor di Kompas.com yang berperan dalam proses produksi berita tentang kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19. Akan tetapi karena cakupan penelitian hanya sampai pada dimensi teks berupa berita kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com yang terbit pada bulan Mei 2021, informan tidak diperlukan.

c. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu wacana berupa teks berita tentang kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com edisi Mei 2021, mulai dari bagian terkecil berupa kata hingga yang tematik dari sebuah berita.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:208). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi, karena analisis wacana cenderung pada pengungkapan bagaimana sebuah wacana dikonstruksi, oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan dokumentasi berupa berita-berita tentang kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19 di Kompas.com yang kemudian akan ditafsirkan menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen dari pihak terkait, serta dokumen-dokumen sejenis lainnya yang menunjang penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atas data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun pemeriksaan data dalam penelitian yaitu dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan upaya pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai sumber data.

8. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian memasuki tahapan analisis data. Analisis data merupakan tahapan memformulasikan objek penelitian secara metadis guna mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:244). Menurut Moleong dalam Siyoto dan Sodik (2015:122), proses analisis data kualitatif dimulai dengan melakukan telaah terhadap data yang tersedia. Selanjutnya peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini akan dirincikan sebagai berikut:

- a. Membaca, menghayati, dan mengkaji secara mendalam objek yang akan diteliti berupa berita tentang kasus kematian pasca-vaksinasi Covid-19. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan berita-berita yang muncul pada hasil pencarian pada portal berita Kompas.com.
- b. Reduksi data: yakni upaya merangkum, memilah data-data yang relevan dan penting, serta menyeleksi data-data yang tidak perlu. Tujuannya untuk menyederhanakan data yang didapat selama peneliti melakukan penggalian data di lapangan. Selain itu, reduksi data juga berguna untuk memastikan data yang akan diolah atau dianalisis merupakan data yang tercakup dalam cakupan penelitian.
- c. Penyajian data: merupakan sekerat informasi yang membuka kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan guna memperoleh gambaran keseluruhan ataupun parsial dari gambaran total penelitian. Pada tahapan ini, peneliti berupaya melakukan klasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh

akan disajikan secara deskriptif menggunakan model analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A Van Dijk dari dimensi teks, akan direpresentasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya.

- d. Penarikan kesimpulan: merupakan tahapan akhir dari analisis data. Peneliti akan mengutarakan kesimpulan atas sehipun data yang telah dianalisis.

